

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KODING (KORAN DINDING)

Bagas Kurniawantias, Elsa Rahmawati, Rina Aisyah Bella, Tri Rahayu, Ulfa Hanifa
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Pendidikan Nurul Huda Sukaraja, Indonesia
E-mail: elsarah238@gmail.com

***Abstract:** This research is entitled “the use of wall newspaper”. The purpose of this study was to find out how and how to use wall newspaper as a medium of information. This study uses a qualitative method. How to convey learning material for wall newspaper containing creativity that students pour in written form and then pasted on the wall, wall newspaper are not only attached to the wall but can be given to the classroom teacher as a memory when learning.*

***Keywords:** Learning Media, Wall Newspaper*

Pendahuluan

Media merupakan jendela yang memungkinkan kita dapat untuk melihat lingkungan yang lebih jauh sebagai landasan penyampai informasi, sebagai penanda pemberi intruksi atau petunjuk. Media juga dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan sebagai memproduksi mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Sebuah media komunikasi adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan komunikasi atau pesan¹.

Fungsi media informasi dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, Media sebagai sumber belajar didasarkan pada kemampuannya untuk merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek. Media pembelajaran adalah bahasanya guru sehingga untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

Bentuk keberagaman dari media informasi sangat beragam seperti, media cetak dan media elektronik. Dari sekian jenis media informasi, ada salah satu media informasi yang telah digunakan selama ratusan tahun dan hingga kini tetap digunakan yakni surat kabar atau koran. Surat kabar merupakan media komunikasi yang memuat pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alex Sobur bahwa Keberagaman konten informasi dari surat kabar inilah yang menyebabkan surat kabar tetap digemari meskipun banyak media informasi yang lebih canggih².

Pada umumnya, surat kabar menjadi media informasi yang sangat di gemari masyarakat menikmati surat kabar dengan membuka lembar demi lembaran kertas.

¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. (Bandung: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

²Apriadi Tamburaka, *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

Namun, ada pula jenis surat kabar yang disediakan dengan cara ditempel pada sebuah papan atau dinding. Surat kabar jenis inilah yang disebut dengan koran dinding. Konten informasi pada koran dinding tidak memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan koran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriadi bahwa konten informasi dari koran dinding meliputi : berita, iklan, karikatur dan fotografi.³

Pentingnya koran dinding dalam media pembelajaran berfungsi sebagai media penyampai informasi tentang pembelajaran, menghibur, sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai wadah kreatifitas siswa dan menanamkan kebiasaan membaca bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat

Kajian Teori

A. Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan alat alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Dalam kegiatan pembelajaran, adanya media sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut di karenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajar serta dapat meningkatkan perhatian, motivasi siswa pada kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran selain metode pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan cara berpikir, dan minat belajar siswa.

2. Fungsi Media

Menurut Sadiman (2014) secara umum suatu media memiliki fungsi yang sama diantaranya:

- a. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat
- b. Membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- c. Sebagai sarana sosialisasi pendidikan bagi masyarakat luas dan bagi peserta didik
- d. Sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan ide kepada publik

Media dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pemahaman terhadap materi, dan memadatkan informasi. Media juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.⁴

3. Manfaat media

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

³Oktaviani, M., & Islaminingsih, R.N. (2016). *Pemanfaatan Korandinding ‘Monggomaos’ Dikawasan Monumen Pers Nasional Surakarta Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Diruang Publik Kota Surakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5(3), 101-110.

⁴ Sadiman, A. S. dkk. 2014. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

B. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013:9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

2. Tujuan pembelajaran

Menurut H. Daryanto (2005:58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁵

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran atau *instructional objective* adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalitis (ceramah)serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalitis dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampakan setiap topic secara monoton.

Menurut Kemp dan Dayton (Azhar Arsyad, 2010:21) mengemukakan dampak positif penggunaan media pembelajaran, yaitu menyampaikan pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar meningkat, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat

⁵ Daryanto. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa

ditingkatkan, peran guru dapat berubah kearah yang positif. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya.⁶

C. Koran dinding

1. Pengertian Koran dinding

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti koran dinding adalah lembaran bertulis tangan atau ketikan, berisi berita dan sebagainya, ditempelkan pada papan dan sebagainya yang digantung di dinding (biasanya terdapat di sekolah). Jadi, koran dinding adalah lembaran bertulis tangan atau ketikan yang berisi berita yang ditempel pada papan atau digantung di dinding yang terletak di area umum yang berfungsi sebagai media penyampai suatu informasi.

Penyajian koran dinding biasanya juga ditempel pada papan pengumuman atau dinding suatu bangunan. Dengan kondisi tersebut, akan sangat tidak mungkin apabila koran dinding dibaca dalam keadaan duduk bersantai layaknya pembaca surat kabar pada umumnya. Pengunjung koran dinding mayoritas melakukan aktivitas membaca dengan cara berdiri dan sebagian orang dengan cara berjongkok. Koran dinding biasanya terletak di area umum sehingga jika membaca dilakukan dengan cara duduk bersantai akan sangat mengganggu masyarakat pejalan kaki.⁷

2. Peran dan Fungsi koran dinding

Peran koran dinding dalam kehidupan sehari-hari sebagai media informasi bagi pembaca. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa membaca koran dinding merupakan kegiatan bermanfaat yang dilakukan di waktu senggang. Masyarakat yang seperti ini biasanya tidak memiliki sasaran informasi khusus atau dalam arti lain hanya membaca berita-berita yang tersaji. Pembaca yang jarang menyasar informasi tertentu biasanya belum merasakan secara langsung manfaat koran dinding sebagai media informasi.

Peran koran dinding sebagai media informasi bagi masyarakat telah dirasakan oleh sebagian pembaca. Peran koran dinding ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dikarenakan adanya salah satu ada beberapa konten yang memuat informasi berupa berita atau pengumuman hingga dapat memenuhi kebutuhan informasinya.⁸

Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur masa. Dalam pendidikan berfungsi sebagai penyampai informasi penting seperti pengumuman tentang pendidikan dan sebagainya.

3. Langkah-langkah Membuat Koran Dinding

a) Buatlah rencana

Ini diarahkan ke bagian persiapan yaitu:

⁶ Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

⁷Oktaviani, M., & Islaminingsih, R.N. (2016). *Pemanfaatan Korandinding 'Monggomaos' Di Kawasan Monumen Pers Nasional Surakarta Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Diruang Publik Kota Surakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan,5(3),101-110.

⁸Oktaviani, M., & Islaminingsih, R. N. (2016). *Pemanfaatan Koran Dinding 'Monggo Maos'di Kawasan Monumen Pers Nasional Surakarta Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Di Ruang Publik Kota Surakarta*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5(3), 101-110.

- 1) Definisi topik terbaru
 - 2) Mencari gambar tentang topik
 - 3) Menggambar sketsa
 - 4) Pilih kertas yang tebal
 - 5) Pemilihan gambar yang dekoratif
 - 6) Pemilihan latarbelakang warna
- b) Menyiapkan informasi
- 1) Menyiapkan materi yang menyertainya
 - 2) Pita, berkilau, angka, pola, manic-manik dan lain-lain
- c) Tahapan desain Koran dinding
- 1) Buat latar belakang
 - 2) Posting informasinya kemudian rekatkan elemen dekoratif

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dan proses pengajaran. Penggunaan media pembelajaran ini sangat konvensional karena teknologi jaman sekarang sangat maju sedangkan koran termasuk media konvensional yang berbasis surat kabar.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) sumber data langsung dari lapangan, (2) bersifat deskriptif, (3) data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, (4) lebih mementingkan proses ketimbang hasil dan (5) makna yang merupakan hal yang esensial.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri pada kelas V dengan jumlah siswa 22. Data yang diambil menggunakan wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi. Wawancara dengan guru digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan media koran dinding. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran siswa dan interaksi dengan guru.

Berdasarkan temuan-temuan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, maka rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan media koran dinding di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri pada kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan media Koran dinding.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian Penggunaan Media Pembelajaran Koding (Koran Dinding) di rasa kurang efektif bila diterapkan dalam media pembelajaran di dalam kelas pasalnya mengingat jaman sekarang minat peserta didik untuk membaca sangatlah minim karena seiring perkembangan teknologi dapat mengubah pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi seperti media audiovisual seperti video animasi pembelajaran. Walaupun isinya sekarang Koran dinding agak menghibur, seperti peristiwa masa lalu, liburan, puisi, teka teki, kuis. Mereka menciptakan topik tersebut agar menarik minat anak untuk membaca.

Pada dasarnya penggunaan koran dinding dalam pembelajaran mereka menggunakan beberapa edisi tiap minggunya, misalnya menuliskan liburan mereka

kemudian di tempel di dinding yang disertai dengan gambar atau foto mereka selama berlibur. Edisi berikutnya, peserta didik menuliskan hobi yang mereka sukai, seperti menggambar, bernyanyi, membaca, menulis dan lain-lain. Begitu pun dengan minggu berikutnya akan diisi dengan edisi yang menarik. Ketika hari besar, seperti maulid Nabi Muhammad, mereka diminta menuliskan tentang kisah Nabi Muhammad dari hari lahir Nabi Muhammad hingga beliau menerima wahyu. Dan sebagian siswa membuat kaligrafi untuk ditempel di dinding beserta cerita Nabi Muhammad.

Koran dinding tidak harus di tempelkan di dinding koran dinding bisa menjadi hadiah yang menarik untuk guru kelas. Karena akan menjadi kesan yang menarik karena dibuat oleh tangan peserta didik dengan kreativitas mereka. Koran dinding berisi tentang pengalaman mereka selama di kelas.

Kesimpulan

Koran dinding adalah lembaran bertulis tangan atau ketikan, berisi berita dan sebagainya, ditempelkan pada papan dan sebagainya yang digantung di dinding (biasanya terdapat di sekolah). Penyajian koran dinding biasanya ditempel pada papan pengumuman sekolah. Pada dasarnya penggunaan koran dinding dalam pembelajaran menggunakan beberapa edisi tiap minggunya. Edisi dapat diganti setiap minggu agar siswa tidak merasa bosan. Fungsinya sebagai penyebar informasi pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur masa. Dalam pendidikan berfungsi sebagai penyampai informasi penting seperti pengumuman tentang pendidikan dan sebagainya.

Penggunaan Media Pembelajaran Koding (Koran Dinding) di rasa kurang efektif bila di terapkan dalam media pembelajaran di dalam kelas karena jaman sekarang minat peserta didik untuk membaca sangatlah minim karena seiring perkembangan teknologi dapat mengubah pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi seperti media audiovisual seperti video animasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arsyad. Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung:Satu Nusa
- Oktaviani, M., & Islaminingsih, R. N. (2016). *Pemanfaatan Koran Dinding 'Monggo Maos' Dikawasan Monumen Pers Nasional Surakarta Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Diruang Publik Kota Surakarta*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3), 101-110.
- Sadiman, A. S. dkk. 2014. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* Jakarta: Rajawali Press